



Received: 11 January 2025; Revised: 24 January 2025; Accepted: 26 Januari 2025; Published: 31 January 2025

## **Pengujian Efektifitas Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Pengungkapan: Studi pada Perusahaan Terkonsentrasi di Indonesia**

**HARDINI ARININGRUM<sup>1</sup>, MISWAN GUMANTI<sup>2</sup>, KASMI<sup>3</sup>, MUHAMMAD FARIS AFIF<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

<sup>2,3</sup>Jurusan Manajemen Institut Bakti Nusantara, Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

*\*Email: hardini.ariningrum@gmail.com, miswangumanti@ibnus.ac.id, kasmi@ibnus.ac.id, farisvinokyoko23@gmail.com*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the Corporate Governance (CG) mechanism or corporate governance on the quality of disclosure on the characteristics of companies with highly concentrated ownership with low investor protection. CG is proxied by several Corporate Governance mechanisms and disclosure quality as measured by the Disclosure Index. The sample of this study is a concentrated manufacturing company that has a majority shareholder. The analysis method uses the Multiple Regression Analysis (MRA) statistical test with the results of the study proving that the Corporate Governance mechanism, namely the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, independent commissioners, and institutional ownership are significant and positive on the quality of disclosure. However, evidence shows that ownership concentration has a negative effect on the quality of disclosure under highly concentrated ownership. This evidence suggests that the effectiveness of CG mechanisms needs to be part of regulations to protect investor rights and for standard setters and regulators to improve the quality of disclosure as an important way to reduce agency conflicts and increase accountability and transparency.

**Keywords:** Corporate Governance, Disclosure quality, Concentrated Ownership, Type II Agency Conflict

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme *Corporate Governance* (CG) atau tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan (disclosure quality) pada karakteristik perusahaan dengan kepemilikan yang sangat terkonsentrasi dengan

rendahnya perlindungan investor. CG diproksikan oleh beberapa mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas pengungkapan yang diukur dengan Indeks Pengungkapan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terkonsentrasi yang memiliki pemegang saham mayoritas. Metode analisis menggunakan uji statistik *Multiple Regression Analysis (MRA)* dengan hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan institusional signifikan dan positif terhadap kualitas pengungkapan. Namun, bukti menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan di bawah kepemilikan yang sangat terkonsentrasi. Bukti ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme CG perlu untuk menjadi bagian regulasi untuk melindungi hak investor dan bagi pembuat standar dan regulator untuk meningkatkan kualitas pengungkapan sebagai cara penting untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

**Kata Kunci:** *Corporate Governance*, Kualitas pengungkapan, Kepemilikan Terkonsentrasi, Konflik Agensi Tipe II

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas pengungkapan (*Disclosure Quality*) pada perusahaan yang terkonsentrasi di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan, terutama dalam konteks kepatuhan terhadap regulasi dan transparansi. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dalam kategori rendah. Rata-rata kualitas pengungkapan wajib mencapai 58,13%, dengan variasi yang cukup besar antar perusahaan (Sujoko & Barokah, 2020). Secara keseluruhan, kualitas pengungkapan di perusahaan-perusahaan yang terkonsentrasi di Indonesia masih memerlukan perbaikan signifikan. Kualitas pengungkapan terkait erat dengan mekanisme *Corporate Governance (CG)* (Sandhu & Singh, 2019; Jatiningrum et al, 2016). CG perusahaan di Indonesia memiliki perbedaan karakteristik diberbagai negara, terutama di antara negara-negara berkembang. Pasar yang berkembang dan pasar pada negara maju memiliki perbedaan yang cukup besar dalam lingkungan regulasi, kelembagaan, dan hukum mereka. Kelemahan CG merupakan salah satu kontributor utama dalam membangun kerentanan di negara-negara yang terkena dampak yang pada akhirnya membawa krisis keuangan Asia (Zhuang et.al., 2000). Di pasar negara berkembang Asia, fenomena kepemilikan keluarga, kelompok bisnis, atau pemerintah memiliki dan mengendalikan sebagian besar perusahaan yang diperdagangkan secara publik (Faccio & Lang, 2002; Claessens & Fan, 2002; Muñoz, et al, 2021). Aturan dan efektivitas tata kelola perusahaan mekanisme bervariasi di antara negara di harmoni dengan itu politik, ekonomis, legal, dan lingkungan budaya (Zhuang et al., 2000; Jatiningrum et al, 2016; Chaudhary, 2022). Aspek penting dari struktur kepemilikan meliputi dua

aspek, yaitu ‘komposisi’ kepemilikan dan ‘konsentrasi’ kepemilikan yaitu aspek yang berhubungan dengan siapa pemegang sahamnya dan yang terpenting dalam perusahaan, siapa di antara pemegang saham yang termasuk dalam kelompok pengendali. Pemegang saham dapat berupa individu, keluarga atau kelompok keluarga, perusahaan induk, bank, investor institusional, atau lembaga non-keuangan (Andriamahery & Qamruzzaman, 2022b).

Konsep kualitas dan transparansi masih sulit dipahami (Kothari, 2000). Namun, Zeinab et al. (2013) melaporkan bukti tentang pengaruh signifikan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi sukarela dan wajib dari perusahaan yang terdaftar. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi di Indonesia, pemegang saham mayoritas memiliki kontrol yang dominan, dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan. Kualitas pengungkapan sukarela melalui situs web perusahaan juga dinilai rendah. Rata-rata skor pengungkapan web untuk 30 perusahaan teratas hanya mencapai 29,47 dari total maksimum 76, menunjukkan bahwa informasi yang disediakan lebih banyak berfokus pada aspek keuangan, sementara informasi mengenai tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial korporat hanya diungkapkan secara moderat (Adityawarman & Khudri, 2018; Jatiningrum et al., 2021). Kualitas pengungkapan oleh Hassan dan Marston (2010) menekankan pada indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan adalah daftar panjang informasi yang dikumpulkan dan didokumentasikan. terpilih barang, yang mungkin diungkapkan di sebuah perusahaan laporan (Andriamahery & Qamruzzaman, 2022b). Indeks pengungkapan dapat mencakup informasi wajib dan/atau informasi sukarela. Oleh karena itu, indeks pengungkapan indeks adalah sebuah penelitian instrumen untuk mengukur sejauh mana informasi dilaporkan dalam kendaraan pengungkapan tertentu oleh entitas tertentu menurut daftar item informasi yang dipilih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan pembahasan di atas, maka dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, konflik keagenan telah bergeser ke antara pemegang saham pengendali—yang memiliki kepemilikan mayoritas—dan pemegang saham minoritas (konflik keagenan tipe II). Selain itu, penelitian tentang hubungan antara mekanisme CG dan kualitas pengungkapan masih jarang, dengan kelemahan utama adalah mengabaikan konteks kepemilikan terkonsentrasi pada penelitian sebelumnya dan temuan yang tidak meyakinkan tentang penelitian tentang CG dan kualitas pengungkapan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan karena ketidakkonsistenan dalam penelitian yang tersedia. Masalah penting lainnya yang perlu disebutkan adalah mengenai proksi untuk kualitas pengungkapan. Sebagian besar literatur sebelumnya tentang ‘kualitas pengungkapan’ mengadopsi *proxy* yang berbeda untuk memeriksa kualitas pengungkapan seperti seperti halnya dengan sukarela indeks pengungkapan (misalnya Hossain et al., 1995; Chau & Gray, 2002; Barako et al., 2006), evaluasi analisis terhadap pengungkapan yang disusun oleh *Association for Investment Management and Research (AIMR)*. (Nooraisah, 2012; Soheilyfar et al., 2014), dan siaran pers oleh perusahaan (Riahi & Arab, 2011; Jo & Kim, 2007) sebagai proksi kualitas pengungkapan. Brown dan Hillegeist (2003) mendefinisikan kualitas pengungkapan sebagai ketepatan waktu, ketepatan, dan

kuantitas informasi yang diberikan, yang memengaruhi risiko informasi ini dengan mengubah penyebaran informasi publik dan privat di antara investor. Istilah "kualitas" telah diterapkan secara bergantian dengan istilah "transparansi" karena pengertian kualitas dan transparansi tidak jelas (Kothari, 2000). Berbagai interpretasi telah diposisikan pada makna informasi keuangan berkualitas tinggi. Misalnya, Ball, Robin, dan Wu (2002), Ball, Kothari, dan Robin (2000), dan Lang, Raedy dan Yetman (2003) meneliti kualitas berdasarkan ketepatan waktu pengakuan pendapatan ekonomi dalam laba akuntansi.

Penelitian ini perlu untuk dilakukan sebagai bukti empiris pada studi yang mempertimbangkan karakteristik konteks perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan lemahnya perlindungan investor. Tujuan penelitian ini memnguji hubungan efektifitas CG dan kualitas pengungkapan. Mekanisme CG memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada pemegang saham dengan kemungkinan pengungkapan informasi yang tidak lengkap dan tidak tepat maka kredibilitas informasi yang diungkapkan akan berkurang (Kanagartnam & Whalendennisj, 2007; Purwaningrum & Haryati, 2022). Rendahnya tingkat pengungkapan perusahaan telah diakui tidak hanya sebagai salah satu faktor yang menyebabkan krisis keuangan Asia tetapi juga sebagai hambatan memblokir di dalam itu daerah ekonomis pemulihan (Jatiningrum & Marantika, 2021) Sebelumnya studi yang diperiksa Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan pengungkapan telah dilakukan dimana kepemilikan perusahaan sangat terkonsentrasi dan perlindungan investor rendah (La Porta et.al. 1999; Jatiningrum et al. 2021, 2023).

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Konflik Agency Tipe II dan Kualitas Pengungkapan**

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Penelitian akuntansi mengenai konflik keagenan tipe II telah mengambil posisi penting dalam analisis keuangan saat ini. Konflik keagenan Tipe II masih kurang berkembang dan masih belum dieksplorasi lebih dalam. Studi ini memfokuskan pada literatur akuntansi yang terkait dengan hubungan antara CG dan kualitas pengungkapan. Aspek struktur kepemilikan berhubungan dengan distribusi kekuasaan di antara manajer dan pemegang saham (Zhuang et al. 2000). Ketika kepemilikan perusahaan menyebar, kekuatan pemilik pengendali cenderung lemah karena kurangnya pengawasan (monitoring) terhadap tindakan manajer. Namun, jika kepemilikan terkonsentrasi, investor dengan kepemilikan tinggi (pemegang saham besar) dapat berperan peran penting dalam kendali manajemen. Mereka bisa Juga mengadakan pengawasan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memantau manajemen dan memiliki hak suara untuk menekan manajemen dalam beberapa kasus. Secara khusus, pemegang saham yang memiliki lebih dari 51%, memiliki hak untuk mengarahkan kontrol atas manajemen perusahaan (Shleifer & Vishny, 1997). Studi ini masih baru di negara-negara non- AngloSaxon berdasarkan

teori pengungkapan yang ada dengan mempertimbangkan peran pemantauan pengungkapan perusahaan serta mengakui bagaimana pengungkapan perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme pemantauan perusahaan. Dalam hal ini, Core (2002) berpendapat bahwa kualitas pengungkapan merupakan komitmen atau kebijakan *ex-ante* untuk memberikan pengungkapan sukarela dari waktu ke waktu. Ali (2007); Jatiningrum et al. (2023); dan Martono et al. (2023) berfokus pada paradigma konflik keagenan baru: pemegang saham pengendali versus pemegang saham minoritas. Studi empiris di Indonesia menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan terkonsentrasi dan transparansi pengungkapan (Lim & Yen, 2011; Nurim, et al. 2017). Hal ini diperkuat dengan penelitian Jatiningrum et al. (2021) yaitu meneliti mekanisme tata kelola perusahaan yang memengaruhi kualitas pengungkapan dalam konteks pengambilalihan minoritas karena konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi dan perlindungan investor yang lemah memiliki hubungan negatif dengan kualitas pengungkapan. Temuan ini mendukung bahwa mekanisme tata kelola perusahaan meningkatkan insentif pengungkapan yang baik dalam konsentrasi kepemilikan yang tinggi (Martono et al, 2023).

### **Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan**

Pemegang saham dengan mayoritas kepemilikan memiliki persentase hak suara dominan dan tinggi mampu mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menyebabkan buruknya kualitas pengungkapan. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara kualitas pengungkapan dan dewan direksi. Secara khusus, pengungkapan informasi dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota dewan perusahaan. Pengungkapan adalah keputusan sedang diambil disetujui oleh itu Dewan direksi. Dalam penelitian, Akhtaruddin, Hossain, Hossain, dan Yao (2014) dan Jatiningrum et al. (2021) meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan pengungkapan informasi. Sebaliknya, Soheilyfar et al. (2014) membuktikan bahwa corporate governance dan kualitas pengungkapan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan kualitas pengungkapan tidak berhubungan secara signifikan. Hasil penelitian Soheilyfar et al. (2014) konsisten dengan penelitian Jatiningrum et al. (2023) Sebaliknya, Yermack (1996) memberikan bukti bahwa ukuran dewan direksi berhubungan negatif dengan valuasi perusahaan Perusahaan dengan dewan direksi yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak hal dalam laporan keuangan mereka. Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** Ukuran dewan direksi memiliki efek positif terhadap kualitas pengungkapan dalam konteks perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi .

### **Ukuran Dewan Komisaris dan Kualitas Pengungkapan**

Khodadadi et al. (2010) meneliti pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela di Iran. Ditemukan bahwa tugas ketua dewan

direksi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela. Dalam penelitian terkait, Jatiningrum et al.s (2023) meneliti hubungan antara kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan pada perusahaan manufaktur Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas pengungkapan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran dewan komisaris dapat meningkatkan tingkat pengungkapan. Sebaliknya, Soheilyfar et al. (2014) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pengungkapan di satu sisi dan ukuran dewan serta masa jabatan ketua di sisi lain. Arifah dan Ma'mun (2014) juga melaporkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan pengungkapan tata kelola perusahaan. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa hubungan yang tidak signifikan diargumentasikan karena dewan direksi yang dapat membatasi terhadap pengungkapan tata kelola perusahaan. Dalam studi ini, dewan komisaris diharapkan mampu secara efektif mengendalikan manajemen untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih besar. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H2:** Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan dalam konteks perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi .

### **Komisaris Independen dan Kualitas Pengungkapan**

Katmun (2012) dan Lin & Qamruzzaman (2023) meneliti faktor penting dalam kualitas pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara masing-masing komite audit, jumlah rapat dewan direksi dan independensi dewan direksi. Soheilyfar et al. (2014) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan dan positif di antara kualitas pengungkapan Dan ketua kemerdekaan. Pada yang lain tangan, Jatiningrum dan Bahasa Indonesia. (tahun 2016) diselidiki hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kualitas pengungkapan. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa independensi komisaris adalah bukan secara signifikan terkait dengan penyingkapan kualitas. Ini hasil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang lemah, sedangkan regulator mensyaratkan kualitas pengungkapan yang tinggi. Penelitian ini merumuskan hipotesis positif dalam arti bahwa keberadaan komisaris independen mempengaruhi dewan dalam kaitannya dengan pengungkapan. kualitas. Oleh karena itu, lebih banyak lagi komisaris eksternal meningkatkan cara bahwa perusahaan mengungkapkan milik mereka informasi keuangan agar memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam laporan dan kualitas pengungkapannya. Dengan demikian, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H3:** Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan pada Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi

### **Kepemilikan Institusional dan Kualitas Pengungkapan**

Kelembagaan investor merupakan satu dari itu perusahaan tata kelola mekanisme yang bermain A besar peran di dalam pasar keuangan. Studi telah mendokumentasikan bahwa aktivisme investor institusional akan membatasi manajer sehubungan dengan perusahaan tata kelola praktik dan meningkatkan transparansi. Menurut ke Chaudhary (2022), kelembagaan investor sensitif terhadap praktik pengungkapan perusahaan. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang baik dapat mengurangi efek harga dari perdagangan yang menarik investor institusional. Selain itu, pengungkapan yang baik dapat membujuk potensi peluang perdagangan yang menguntungkan yang meningkatkan minat investor institusional. Selain itu, kepemilikan institusional yang peduli dengan tata kelola perusahaan lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan informasi, terutama ketika mereka tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk terlibat dalam informasi pribadi dan harus bergantung pada pengungkapan publik. Muñoz et al. (2021) berpendapat bahwa tingkat yang lebih tinggi dari pengungkapan sukarela adalah didorong oleh kepemilikan institusional yang besar. Juga mengonfirmasi hasil ini. Musleh (2018); Najihah et al. (2020) dan (Ghose, B., & Maji, 2022) meneliti hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan informasi diskresioner. Hasil empiris menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan tingkat pengungkapan informasi diskresioner oleh perusahaan adalah signifikan. Oleh karena itu, investor institusional memiliki insentif untuk membatasi manajer dalam mengungkapkan informasi yang relevan. Sejalan dengan tipe II agensi konflik kepemilikan terkonsentrasi dan temuan penelitian sebelumnya, ini Studi ini mengusulkan hipotesis berikut:

**H4:** Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan dalam konteks perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi.

Ho dan Wong (2001) membuktikan konflik kepentingan yang terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan yang sangat terkonsentrasi yaitu konflik pemegang saham pengendali dengan kepemilikan minoritas. Fan et al. (2002) menyatakan bahwa konflik keagenan tipe II menyebabkan pemegang saham pengendali memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemegang saham minoritas. pemegang saham untuk laporan akuntansi informasi untuk tujuan kepentingan pribadi, yang mengurangi kredibilitas dalam laba yang dilaporkan sebagaimana yang diamati oleh investor eksternal. Selain itu, dalam konteks sistem hukum yang lemah dan mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak efektif, keputusan pemegang saham pengendali dapat menolak pemegang saham minoritas dari hak mereka. hak (Fan et al, 2002). Ali (2007) mendokumentasikan hubungan antara corporate governance di Perancis dan kualitas pengungkapan yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi memiliki kualitas pengungkapan yang buruk. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Jatiningrum et al. (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara konsentrasi kepemilikan perusahaan di Indonesia dengan kualitas pengungkapan yang diukur menggunakan indeks pengungkapan. Sedangkan, Soheilyfar et al. (2014) menemukan hasil berbeda bahwa terdapat hubungan yang

signifikan dan positif antara kepemilikan terkonsentrasi perusahaan dengan kualitas pengungkapan. Berdasarkan teori konflik agensi tipe II, maka studi ini mengajukan hipotesis berikut :

**H5:** Kepemilikan terkonsentrasi memiliki negatif efek pada kualitas pengungkapan pada perusahaan yang terkonsentrasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* atau menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Populasi perusahaan adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan yang dipilih dengan laporan tahunan periode yang mencakup tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan yang terkonsentrasi dalam penelitian ini, sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan mayoritas memiliki kepemilikan mayoritas lebih dari 50 persen (>50%) (Jatiningrum et al. 2021). Sampel akhir penelitian diperoleh selama 5 tahun pengamatan yaitu 746 observasi perusahaan.

Berikut ini pada Tabel 1 adalah definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Variabel, Definisi dan Pengukuran

| Variabel & Definisi        | Pengukuran   |
|----------------------------|--|
| <b>Variabel Dependen</b>   |  |
| Kualitas Pengungkapan      | Indeks Pengungkapan Standard & Poor (Indeks Transparansi & Pengungkapan Standard & Poor). (Jatiningrum et al. 2021). |
| <b>Variabel Independen</b> |  |
| Ukuran Dewan Direksi       | Jumlah direktur pada anggota dewan (Gonzalez & Gracia-Mekkah, 2014; Puspitasari et al, 2023).                        |
| Ukuran Dewan Komisaris     | Jumlah komisaris pada anggota dewan (Suhendra & Wardani, 2013; Jatiningrum , et al, 2023)                            |
| Komisaris Independen       | Persentase komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan (Suhendra & Wardani, 2013; Jatiningrum et al. 2021)    |
| Kepemilikan Institusional  | Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Chaudhary, 2022; Martono et al, 2023)                    |
| Konsentrasi Kepemilikan    | Persentase saham yang dimiliki oleh pemilik mayoritas (Jatiningrum et al. 2023)                                      |
| <b>Kontrol Variabel:</b>   |  |
| Leverage                   | Total kewajiban dibagi oleh total aktiva   |
| Growth                     | Pertumbuhan Perusahaan (jumlah dari tahun pembentukan dari Perusahaan ) (Jatiningrum et al. 2016)                    |
| Log Ukuran Perusahaan      | Log Total Aset (Jatiningrum et al. 2016)   |



### **Pengukuran proksi Kualitas Pengungkapan**

Pada studi ini pengukuran kualitas pengungkapan adalah Indeks Kualitas Pengungkapan *Standard & Poor* (Indeks Transparansi & Pengungkapan Standard & Poor). Penelitian tentang kualitas pengungkapan dari pasar berkembang di Amerika Latin dan Asia telah menggunakan indeks S&P T&D. Indeks S&P T&D meneliti laporan tahunan perusahaan untuk 98 item informasi ("atribut") yang secara umum dibagi menjadi tiga subkategori. Indeks pengungkapan yaitu diperoleh dari jumlah pengungkapan dibagi dengan total seluruh item. Berikut ini adalah item-item pengungkapan yang digunakan oleh (Aksu & Kosedag, 2006 & Jatiningrum et al 2016) yaitu: (1) Kepemilikan struktur dan investor hak (28 atribut); (2) Finansial transparansi dan informasi penyingkapan (35 atribut) ; (3) Papan Dan pengelolaan struktur Dan proses (35 atribut)

### **Metode Analisis**

Metode analisis penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* menggunakan regresi Linear Berganda. Pengujian hipotesis mengikuti Model pengujian (Hipotesis 1, 2, 3, 4, 5)

$$LN\_DQ_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 BOD + \alpha_2 BCOM + \alpha_3 INCOM + \alpha_4 INST + \alpha_5 OWNC + \alpha_6 GROWTH + \alpha_7 FSIZE + \alpha_8 LEV + \alpha_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

|                       |   |
|-----------------------|---|
| BOD <sub>i,t</sub>    | :Jumlah Direktur pada perusahaan i ditahun t  |
| BCOM <sub>i,t</sub>   | :Jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan i di tahun t  |
| INCOM <sub>i,t</sub>  | :Persentase komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota komisaris pada perusahaan i pada tahun t |
| INST <sub>i,t</sub>   | :Persentase jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan i di tahun t                                 |
| OWNC <sub>i,t</sub>   | :Persentase dari kepemilikan terkonsentrasi pada perusahaan i di tahun                                    |
| GROWTH <sub>i,t</sub> | :Pertumbuhan Perusahaan i pada tahun t  |
| FSIZE <sub>i,t</sub>  | :Ukuran Perusahaan (Log Total Aset) perusahaan i pada tahun t   |
| LEV <sub>i,t</sub>    | :Leverage (kewajiban berbanding total aset) perusahaan i pada tahun t                                     |

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2 statistik deskriptif berikut ini menunjukkan sampel studi. Statistik deskriptif selalu digunakan untuk menentukan dan mengungkapkan karakteristik data penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini, statistik deskriptif variabel penelitian disajikan. Tabel menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan

baku per variabel. Dapat dilihat bahwa di antara kedua belas variabel, nilai rata-rata tertinggi adalah 99,99% untuk kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

|                           | N          | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Dev. |
|---------------------------|------------|---------|---------|-------|-----------|
| <b>DQ</b>                 | 742        | 0.73    | 0.84    | 0.75  | 0.04      |
| <b>BOD</b>                | 742        | 2.00    | 11.00   | 5.41  | 2.28      |
| <b>BCOM</b>               | 742        | 1.00    | 11.00   | 4.66  | 2.08      |
| <b>INCOM</b>              | 742        | 0.17    | 0.66    | 0.38  | 0.07      |
| <b>INST</b>               | 742        | 50.24   | 99.99   | 79.63 | 12.27     |
| <b>OWNC</b>               | 742        | 50.14   | 99.99   | 78.46 | 12.53     |
| <i>Firm Size</i>          | 742        | 7.14    | 15.05   | 12.28 | 0.97      |
| <i>Growth</i>             | 742        | 7.70    | 72.0    | 30.4  | 11.12     |
| <i>Leverage</i>           | 742        | 0.46    | 0.96    | 0.51  | 0.33      |
| <i>Valid N (listwise)</i> | <b>742</b> |         |         |       |           |

**Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov Test**

| N                        |                        | 742        |
|--------------------------|------------------------|------------|
| Normal Parameters        | Mean                   | 0.0000000  |
|                          | Std. Deviation         | 0.42685643 |
| Most Extreme Differences | Absolute               | 0.027      |
|                          | Positive               |            |
|                          | Negative               | -0.02      |
|                          | Kolmogorov-Smirnov Z   | 0.954      |
|                          | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.246      |

a. Test distribution is Normal

Tabel 3 menyajikan Uji *Kolmogorove -Smirnov* setelah melakukan transformasi variabel dependen. Hasil ini berarti bahwa distribusi residual menunjukkan bahwa normal distribusi. Lebih-lebih lagi, setelah bergantung variabel, diubah ke Ln (*Kualitas Pengungkapan*) = Ln\_DQ ) dan diuji ulang untuk statistik normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Uji*. Ternyata datanya juga terdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada Tabel diatas.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Corporate Governance Dan Kualitas Pengungkapan**

| <i>Independent Variable</i> | <i>Expected Sign</i> | <i>Beta</i> | <i>t- value</i> | <i>p-value</i> |
|-----------------------------|----------------------|-------------|-----------------|----------------|
| <i>Constant</i>             | +                    | 0.324       | 9.553           | 0.000**        |
| <i>BOD</i>                  | +                    | 0.111       | 8.680           | 0.000**        |
| <i>BCOM</i>                 | +                    | 0.065       | 3.840           | 0.000*         |
| <i>INCOM</i>                | +                    | 0.029       | 2.458           | 0.047          |

\* Corresponding author's e-mail: [hardini.ariningrum@gmail.com](mailto:hardini.ariningrum@gmail.com)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

|                               |              |        |        |         |
|-------------------------------|--------------|--------|--------|---------|
| <i>INST</i>                   | +            | 0.031  | 4.270  | 0.000** |
| <i>OWNC</i>                   | -            | -0.140 | -2.925 | 0.004*  |
| <i>LEV</i>                    | -/+          | -0.230 | -0.286 | 0.931   |
| <i>FSIZE</i>                  | -/+          | 0.125  | 1.862  | 0.003   |
| <i>GROWTH</i>                 | <i>m</i> -/+ | 0.025  | 1.802  | 0.047   |
| <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> |              |        |        | 036.2   |
| <i>F stat</i>                 |              |        |        | 11.772  |
| <i>P Value</i>                |              |        |        | 0.000** |

Berikut ini pada Tabel 4 adalah hasil pengujian, **hipotesis 1** hasil studi menunjukkan bahwa hipotesis pada nilai *p* dari 0,05 yaitu *p-value* 0.000. Hasil ini bermakna bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan. Artinya semakin tinggi tingkat dewan direksi, maka semakin tinggi kualitas pengungkapan. semakin tinggi peningkatan dalam tingkat dari pengungkapan dan kualitas dari informasi. Papan dari direktur ukuran berurusan dengan *manajemen* untuk memastikan pengungkapan informasi lebih lanjut. Dengan demikian, anggota dewan harus terdiri atas dari terampil manajer dengan pengalaman yang berbeda-beda yang dapat meningkatkan efisiensi informasi. Temuan ini sesuai dengan Appiah et al. (2017) Lin & Qamruzzaman (2023), dan Jatiningrum et al. (2023) yang juga melaporkan adanya hubungan positif antara dewan direksi dengan kualitas pengungkapan. Dengan kata lain, jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi. Temuan ini juga sejalan dengan Akhtaruddin et al. (2009) yang meneliti pengaruh perusahaan faktor tata kelola pada sukarela penyingkapan. Faktor-faktor tersebut antara lain dewan ukuran, proporsi direktur non-eksekutif independen di dewan direksi, kepemilikan saham luar, *kendali* keluarga, dan ukuran komite audit sebagai persentase dari total anggota dewan direksi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor mana yang secara signifikan berhubungan dengan peningkatan pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat dewan direksi akan efektif dalam meningkatkan pengungkapan di bawah konsentrasi kepemilikan, yang mengurangi masalah keagenan menjadi konflik keagenan tipe II.

Hasil dalam Tabel 4 mendukung penerimaan dari **hipotesis 2**, hasil penelitian menunjukkan nilai *p* dari 0,05 yaitu *p-value* 0.000. Hal ini bermakna bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan. Hal ini juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan kualitas pengungkapan dalam konteks kepemilikan yang terkonsentrasi. Chaudhary (2022) Dan Sahin dan Bahasa Indonesia (2011) telah memberi bukti itu A besar papan ukuran lebih banyak efektif Karena dia Bisa membawa lebih banyak pengalaman dan pengetahuan untuk membuat saran yang lebih baik. Dalam pandangan yang sama, Ang et al. (2000) dan Jatiningrum et al. (2016) Juga menyatakan itu yang lebih besar Ukuran papan dari komisaris, lebih baik pengungkapan. Mereka mengungkapkan bahwa kinerja manajer akan lebih efektif di bawah pengendalian dan pengawasan dari dewan komisaris. Semakin banyak jumlah

\* Corresponding author's e-mail: [hardini.ariningrum@gmail.com](mailto:hardini.ariningrum@gmail.com)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

anggota dewan semakin banyak efektif fungsi kontrol pengawasan akan mengarah pada pengungkapan yang lebih tinggi oleh manajemen.

Berdasarkan hasil pada tabel, **hipotesis 3** diterima pada tingkat alpha 0.05 dengan *p-value* sebesar 0.047. Hasil ini memiliki arti bahwa independensi komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan. Penelitian ini menemukan bahwa persentase anggota dewan independen signifikan dengan tingkat pengungkapan informasi diskresioner oleh perusahaan. Hasil ini berarti bahwa peningkatan komisaris independen di perusahaan akan meningkatkan kualitas pengungkapan dalam konteks kepemilikan terkonsentrasi. Temuan ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Soheilyfar et al. 2014; Jatiningrum & Marantika, 2021). Soheilyfar et al (2014) memiliki sebelumnya meneliti hubungan antara kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan dengan menggunakan sampel 83 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Teheran (TSE), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan langsung antara kualitas pengungkapan dan independensi ketua dewan. Komisaris Independen diharapkan dapat menciptakan iklim yang lebih mandiri, tujuan, Dan meletakkan keadilan sebagai A kunci prinsip Jadi sebagai ke mempertimbangkan itu minat dari minoritas pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, komisaris independen diharapkan dapat mendorong penerapan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Appiah et al. (2017) dan Puspitasari et al. (2023) menyatakan bahwa upaya perusahaan untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal terkait dengan upaya perusahaan untuk mengatasi hambatan internal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dampak negatif dari struktur kepemilikan akan dapat diminimalisir apabila perusahaan mampu mengatasi permasalahan yang terkait dengan kendala internal.

Berdasarkan hasil pada tabel, **hipotesis 4** terdukung pada level alpha 0.05 dengan *p-value* 0.047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan. Temuan ini sejalan dengan bukti sebelumnya bahwa investor institusional adalah investor yang cangguh dan mereka memainkan peran yang sangat penting. Penelitian lain juga telah mendokumentasikan hubungan yang signifikan antara persentase kepemilikan institusional dan tingkat pengungkapan (Khodadadi et al., 2010; Khoshbakht & Salteh, 2011). Kepemilikan institusional dapat memiliki dampak yang efektif pada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan lebih baik. Hasil ini konsisten dengan studi Jatiningrum & Marantika (2021) dan Martono et al. (2023), yang melaporkan bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Temuan tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan informasi diskresioner. Bukti empiris menetapkan bahwa efek positif kepemilikan institusional pada tingkat pengungkapan informasi diskresioner oleh perusahaan adalah signifikan. menjelaskan

bahwa investor institusional sensitif terhadap praktik pengungkapan perusahaan karena sejumlah alasan. Jatiningrum, et al. (2023) mendokumentasikan bahwa 1) Investor institusional mungkin tertarik pada perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang baik karena pengungkapan tersebut dapat mengurangi dampak harga perdagangan. 2) Pengungkapan yang baik dapat memengaruhi potensi peluang perdagangan yang menguntungkan yang meningkatkan minat investor institusional. 3) Kepemilikan institusional yang aktif dalam tata kelola perusahaan dapat lebih menyukai perusahaan dengan pengungkapan informatif jika mereka mengandalkan pengungkapan publik atau mereka tidak memiliki cukup sumber daya untuk terlibat dalam informasi pribadi.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dibuktikan bahwa **Hipotesis 5** mendukung penerimaan pada alpha. sebesar 0,05 dengan p-value 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan. Temuan ini memiliki arti bahwa kepemilikan terkonsentrasi yang semakin tinggi posrposinya maka semnakin rendah kualitas pengungkapan. Persentase yang tinggi dari konsentrasi kepemilikan Indonesia perusahaan cenderung untuk rendah kualitas dari pengungkapan (Rostami et al. 2016 & Jatiningrum et al, 2021) Hasil ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan di Indonesia memiliki efek negatif pada kualitas pengungkapan yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi konsentrasi kepemilikan, semakin rendah kualitas pengungkapan informasi. Hal ini lebih terjadi ketika perlindungan investor kurang dan sistem tata kelola perusahaan lemah (Abeysekera & Lu (2021). Menurut penelitian Jatiningrum et al. (2023) tentang karakteristik struktur kepemilikan, kepemilikan terkonsentrasi merupakan bentuk struktur kepemilikan. Ketika kepemilikan terkonsentrasi adalah pemegang saham pengendali, mereka memegang persentase hak suara yang tinggi dan mereka akan mengendalikan dan memantau perusahaan. Lebih jauh, pemegang saham tersebut dapat mengendalikan strategi pengungkapan berdasarkan kepentingan mereka yang dapat menyebabkan kualitas pengungkapan yang buruk (Lin & Qamruzzaman (2023)

Ini temuan di atas dari penelitian ini adalah konsisten dengan Martono et al. (2021) dan Abeysekera dan lain-lain (2021) yang melaporkan bahwa perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang buruk memiliki konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi. Hal ini juga konsisten dengan Jatiningrum et al. (2016) yang menyatakan bahwa ada A signifikan dan negatif hubungan antara kualitas pengungkapan dan konsentrasi kepemilikan. Namun, hasil ini bertentangan dengan teori CG yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan mekanisme CG yang efektif untuk memantau aktivitas manajemen. Dengan demikian, perusahaan dengan sistem tata kelola perusahaan yang lebih kuat dan pemantauan yang tepat mungkin memiliki kemampuan lebih besar untuk memengaruhi manajemen perusahaan agar dapat mengungkapkan lebih banyak dan informasi yang lebih baik. Ang et al (2000) dan Jatiningrum et al (2021) menunjukkan bahwa ketika investor kurang terlindungi, pemegang saham pengendali memiliki lebih banyak insentif untuk mengeksploitasi keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas.

## 5. KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme *corporate governance* atau tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan dalam konteks konflik keagenan tipe II. Penelitian ini memberikan bukti baru untuk literatur akuntansi dari skenario kepemilikan yang sangat terkonsentrasi, perlindungan investor yang kurang dan manajemen yang buruk. pelaksanaan dari Perusahaan Tata Kelola. Hasil temuan mengungkap bahwa perusahaan tata kelola mekanisme memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas pengungkapan. Namun, bukti menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan. Bahwa ketika investor kurang terlindungi, pemegang saham pengendali memiliki lebih banyak insentif untuk mengeksploitasi keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, temuan ini merekomendasikan kepada pembuat kebijakan dan regulator di Indonesia terkait konteks konsentrasi kepemilikan serta untuk negara-negara Timur lainnya. Asia negara. Ini akan menuju ke ditingkatkan penyingkapan kecukupan itu menyajikan cukup finansial pelaporan sebagai salah satu cara penting untuk mengurangi konflik keagenan. Secara keseluruhan, kualitas pengungkapan di perusahaan-perusahaan yang terkonsentrasi di Indonesia masih memerlukan perbaikan signifikan. Pengaturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mendorong beberapa kemajuan, namun implementasi dan kepatuhan terhadap regulasi tersebut masih bervariasi antar perusahaan. Dengan demikian, peningkatan transparansi dan akuntabilitas menjadi tantangan penting bagi perusahaan-perusahaan yang terkonsentrasi untuk memenuhi harapan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Keterbatasan penelitian adalah fokus pada perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan terkonsentrasi. Hal ini dapat berbeda hasil atau temuan jika perusahaan yang digunakan lebih mencakup beberapa sektor. Penelitian selanjutnya juga harus mengkaji secara lebih luas elemen mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan dalam konteks lain. Mekanisme *corporate governance* seperti dewan direksi perempuan, jumlah rapat rutin yang diselenggarakan atau kepemilikan keluarga

## REFERENSI

- Abeysekera, I., Li, F., & Lu, Y. (2021). Kualitas pengungkapan keuangan dan kualitas pengungkapan keberlanjutan. Kasus di Tiongkok. *PLOS ONE* 16 (5), 17-25, <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0250884>
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., & Yao, L. (2009). Corporate governance and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 7(1), (Winter), 1- 19.

- Aksu, M., & Kosedag, A. (2006). Transparency and disclosure scores and their determinants in the Istanbul stock exchange. *Corporate Governance: An International Review*, 14(4), 277–296. <http://doi.org/10.1111/j.14678683.2006.00507.x>
- Ali, C. B. (2007). Kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan dalam konteks perampasan minoritas, 1–39. <http://doi.org/10.3386/w19846>
- Ali, A., Chen, T. Y., & Radhakrishnan, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1-2), 238–286. <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.006>
- Andriamahery, A., and Qamruzzaman, M. (2022b). A symmetry and asymmetry investigation of the nexus between environmental sustainability, renewable energy, energy innovation, and trade: Evidence from environmental kuznets curve hypothesis in selected MENA countries. *Frontier of Energy Research*. 9. <http://doi.org/10.3389/fenrg.2021.778202>
- Ang, J.S., Cole, R.A., Lin, J.W. (2000), Agency costs and ownership structure, *Journal of Finance*, 55,(1),81–106. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00201>
- Appiah, K. O., Awunyo-Vitor, D., and Awuah-Nyarko, S. (2017). Corporate governance and financial performance of listed banks: Evidence form the emerging market. *International Journal of Economy and Accounting*. 8 (1), 29–42. <https://doi.org/10.1504/ijea.2017.084858>
- Arifah, D., & Ma'mum, M. (2014). Exploring corporate governance disclosure factors on banking industries in Indonesia Stock Exchange. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 4(2), (June), 23-29.
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006) Factors influencing voluntary disclosure by Kenyan companies. *Corporate Governance*, 14, 107–125.
- Bradshaw, M. T., Richardson, S. A., & Sloan, R. G. (1999). *Earnings quality and financial reporting credibility: An empirical investigation*. <https://gyanresearch.wdfiles.com/local--files/alpha/SSRN-id170558.pdf>
- Chau, G. K., & Gray, S. J. (2002). Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting*, 37(2), 247-264.
- Chaudhary, P. (2022), Agency Costs, Board Structure and Institutional Investors: Case of India", *Asian Journal of Accounting Research*, 7, (1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/ajar-12-2020-0130>
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2000a). Expropriation of minority shareholders Evidence from East Asia. World Bank, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.202390>

- Claessens, S., Djankov, S., Lang, L.H.P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations", *Journal of Financial Economics*, 58, Issues 1–2, 58-112, [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(00\)00067](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(00)00067)
- Gao, F., Dong, Y., Ni, C., & Fu, R. (2016). Determinants and economic consequences of non-financial disclosure quality. *Europe of Accounting Review*, 25(2), 287–317. <https://doi.org/10.1080/09638180.2015.1013049>
- Ghose, B., & Maji, S. G. (2022). Internet banking intensity and bank profitability: Evidence from emerging Indian economy. *Manag. Finance* 48, 1607–1626. ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/MF-09-2021-0434>
- Gjergji, R., Vena, L., Sciascia, S., & Cortesi, A. (2021). The effects of environmental, social and governance disclosure on the cost of capital in small and medium enterprises: The role of family business status. *Bus. Strategy Environ.* 30 (1), 683–693. <https://doi.org/10.1002/bse.2647>
- González, J. S., & García-Meca, E. (2014). Does corporate governance influence earnings management in Latin American markets?. *Journal of Business Ethics*, 121(3), 419–440. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1700-8>
- Gregory, R. P. (2022). The effect of atmospheric greenhouse gases on firm value and firm size distribution. *J. Clean. Prod.* 358, 131751. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131751>
- Hassan, O., & Marston. C. (2010). Disclosure measurement in the empirical accounting literature –a review article. *Economic and Finance Working Paper*. [https://www.brunel.ac.uk/data/assets/pdf\\_file/0003/82047/1018.pdf](https://www.brunel.ac.uk/data/assets/pdf_file/0003/82047/1018.pdf)
- Jatiningrum, C & Marantika A. (2021). *Good corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Jatiningrum, C., Abdul-Hamid, M. A., & Popoola, O. M. J. (2016). The impact of disclosure quality on corporate governance and earnings management : evidence from companies in indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6, 118–125.
- Jatiningrum, C., Agrianti, K., Silfi, A., Yanti. L. D, Rina A, Dimuk., M. (2021). Investigation of Ownership Concentration and Board Composition on Disclosure Quality in the Context of Minority Expropriation. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*. 3(1) 1298-1310.
- Jatiningrum, C., Fauzi, Utami, B., H.S., Md Kassim, A., A. (2023). Mitigate Type II Agency Conflict Through Good Corporate Governance and Disclosure Quality *AKUNTABILITAS*. 17 (1), 1-16.
- Kanagartnam, K., Gerald J. L., & Whalen, D. J. (2007). Does good corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcements? *Journal of Accounting and Public Policy*. 26(4), 497 – 522 .



- Kothari, S. P., Leone, A. J. & Wasley, Charles E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting & Economics*, 39(1),163–197
- Lin J and Qamruzzaman M (2023), The impact of environmental disclosure and the quality of financial disclosure and IT adoption on firm performance: Does corporate governance ensure sustainability? *Frontier Environment Science*. 11, 102-133. <https://doi.org.10.3389/fenvs.2023.1002357>
- Lim, B. L., & Yen, S. H. (2011). *Agency conflicts in concentrated ownership structures*. Dipetik dari POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992) A modest proposal for improved corporate governance, *Business Lawyer*, 48, 59- 77.
- Martono, S, Yulianto, A., Angga Pandu Wijaya, A. P. (2023). The Agency Cost of Concentrated Institutional Ownership: Evidence from Indonesia, *Montenegrin Journal of Economics*, 18(3), 201-212
- Muñoz Mendoza, J.A., Sepúlveda Yelpe, S.M., Veloso Ramos, C.L., Delgado Fuentealba, C.L. (2021), "Monitoring and managerial discretion effects on agency costs: Evidence from an emerging economy", *Brazilian Administration Review*, 18, 1, 1–24. <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2021190112>
- Musleh Alsartawi, A. (2018). Online financial disclosure and firms' performance. *World J. Entrepreneursh. Manag.Sustain. Dev.* 14 (2), 178–190. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-11-2017-0082>
- Najihah, N., Indriastuti, M., and Suhendi, C. (2020). *The effect of corporate social responsibility and environmental cost on financial performance in Conference on complex, intelligent, and software intensive systems*. Berlin, Germany: Springer.
- Purwaningrum I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, *AlKharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4 (6),1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.145>
- Puspitasari, R., Anggraini, A., Jatiningrum, C. (2023) Pengaruh Penerapan Financial Leverage, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *EcoFin* 5(2). 119-127
- Richardson, A. J., and Welker, M. (2001). Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital. *Account. Organ. Soc.* 26 (7), 597–616. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00025-3](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00025-3)
- Rostami, S., Rostami, Z., and Kohansal, S. (2016). The effect of corporate governance components on return on assets and stock return of companies listed in tehran

stock exchange. *Procedia Economics Finance* 36, 137–146.  
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30025-9)

- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52, 737-783.
- Soheilyfar, F., Tamimi, M., & Ahmadi, M. R. (2014). Disclosure quality and corporate governance: Evidence from Iran. *Asian Journal and Finance and Accounting*, 6(2), 75-85.
- Sujoko, Y., & Barokah, Z. (2020). Kualitas Pengungkapan Laporan Diskusi dan Analisis Manajemen Berdasarkan IFRS Practice Statement Management Commentary. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 1-15.
- Sandhu, S., & Singh, S. (2019). An Examination of the Quality of Web Disclosure Practices Through Listed Companies in Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 17(1), 167-189.
- Yermack, D., (1996). Higher market valuation of companies with a small board of directors. *Journal of Financial Economics*, 40(2), 185-211.
- Zeinab, B., Garkaz, M., & Pakzad, A. (2013). Explanation of relationship between corporate governance and information disclosure of quoted companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, 3(4), 33–45
- Zhuang, J, Edwards, D., Webb, D., Capulong, M., A. (2000). *Corporate Governance and Finance in East Asia – a Study of Indonesia, republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand*. An Asian Development Bank Paperback in English. <https://www.amazon.com/Corporate-Governance-Finance-East-Asia/dp/9715612954>
- Adityawarman, D., & Khudri, M. (2018). Kepemilikan Terkonsentrasi dan Kebijakan Dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 123-145.
- Akhtaruddin , M., Hossain, MA, & Yao, L. (2009). Tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan Malaysia . *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Terapan*, 7( 1), (Winter), 1- 19.
- Aksu, M., & Kosedag , A. (2006). Skor transparansi dan pengungkapan serta faktor penentunya di Bursa Efek Istanbul. *Tata Kelola Perusahaan: Tinjauan Internasional*, 14 (4), 277–296.  
<http://doi.org/10.1111/j.14678683.2006.00507.x>
- Andriamahery , A., dan Qamruzzaman , M. (2022b). Investigasi simetri dan asimetri terhadap hubungan antara keberlanjutan lingkungan, energi terbarukan, inovasi energi, dan perdagangan: Bukti dari hipotesis kurva Kuznets

- lingkungan di beberapa negara MENA. *Front. Energy Res.* 9. doi:10.3389/fenrg.2021.778202
- Ang, JS, Kol, Bahasa Indonesia: RA, Lin, JW (tahun 2000), Agen biaya Dan kepemilikan struktur, *Jurnal dari Keuangan*, 55, ( 1),81–106. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00201>
- Appiah, KO, Awunyo -Vitor, D., dan Awuah-Nyarko, S. (2017). Tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar: Bukti dari pasar berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Internasional*. 8 (1), 29–42. doi:10.1504/ijea.2017.084858
- Arifah, D., & Ma'mum , M. (2014). Eksplorasi faktor pengungkapan tata kelola perusahaan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 4( 2), (Juni), 23-29.
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (tahun 2006) Faktor mempengaruhi sukarela penyingkapan oleh orang kenya perusahaan. *Korporasi Tata Kelola*, 14, 107–125.
- Bradshaw , MT, Richardson, SA, & Sloan, RG (1999). *Kualitas laba dan kredibilitas pelaporan keuangan: Sebuah penelitian empiris*. <http://gyanresearch.wdfiles.com/local--files/alpha/SSRN-id170558.pdf>
- Chau, GK, & Gray, SJ (2002). Struktur kepemilikan dan pengungkapan sukarela perusahaan di Hong Kong dan Singapura. *Jurnal Akuntansi Internasional*, 37 (2), 247-264.
- Chaudhary, P. (2022), Biaya Agensi, Struktur Dewan dan Investor Institusional: Kasus India", *Jurnal Penelitian Akuntansi Asia*, 7, (1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/ajar-12-2020-0130>
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, JPH, & Lang, LHP (2000a). Pengambilalihan pemegang saham minoritas Bukti dari Asia Timur. *Bank Dunia*, 1–33. <http://doi.org/10.2139/ssrn.202390>
- Claessens, S., Djankov, S., Lang, LHP (2000). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian di perusahaan-perusahaan Asia Timur", *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 58, Edisi 1–2, 58-112, [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(00\)00067](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(00)00067)
- Faccio, M., & Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia: L. HP (2002). Yang terakhir kepemilikan Eropa Barat
- Gao, F., Dong, Y., Ni, C., & Fu, R. (2016). Faktor penentu dan konsekuensi ekonomi dari kualitas pengungkapan non-finansial. *Eur. Account. Rev.* 25 (2), 287–317. doi:10.1080/09638180.2015.1013049

- Ghose, B., & Maji, SG (2022). Intensitas perbankan internet dan profitabilitas bank: Bukti dari ekonomi India yang sedang berkembang. *Manag. Finance* 48, 1607–1626. ahead- ofprint (ahead-of-print). doi:10.1108/MF-09-2021-0434
- Gjergji, R., Vena, L., Sciascia, S., & Cortesi, A. (2021). Dampak pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap biaya modal dalam usaha kecil dan menengah: Peran status bisnis keluarga. *Bus. Strategy Environ.* 30 (1), 683–693. doi:10.1002/ bse . 2647
- González, JS, & García-Meca, E. (2014). Apakah tata kelola perusahaan mempengaruhi manajemen laba di pasar Amerika Latin?. *Jurnal Etika Bisnis*, 121(3), 419–440. <http://doi.org/10.1007/s10551-013-1700-8>
- Gregorius, R. P. (2022). Efek dari atmosferik rumah kaca gas alam pada tegas nilai dan tegas distribusi ukuran. *J. Bersih. Prod.* 358, 131751. doi:10.1016/j.jclepro.2022.131751
- Hasan, HAI., & Marston. C. (2010) halaman 11. Penyingkapan pengukuran di dalam itu empiris akuntansi literatur -A tinjauan artikel. Makalah Kerja Ekonomi dan Keuangan. [https://www.brunel.ac.uk/data/assets/pdf\\_file/0003/82047/1018.pdf](https://www.brunel.ac.uk/data/assets/pdf_file/0003/82047/1018.pdf)
- Inti, J. E. (2002). Konsekuensi kinerja dari peningkatan wajib kepemilikan saham eksekutif. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 64( 3), Juni, 317–340.
- Jatiningrum , C & Marantika A. (2021). Bagus perusahaan tata kelola dan penangkapan perusahaan mempertaruhkan manajemen di Indonesia. Adab penerbitan.
- Jatiningrum , C., Abdul-Hamid, MA, & Popoola, OMJ (2016). Dampak Kualitas Pengungkapan terhadap Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba : bukti dari perusahaan-perusahaan di Indonesia . *Jurnal Internasional Ekonomi dan Masalah Keuangan*, 6, 118–125.
- Jatiningrum , C., Agrianti, K., Silfi , A., Yanti. L. D, Rina A, Dimuk ., M. (2021) Jatiningrum . Fauzi, Utami & Kassim Mitigate Type II Agency Conflict Through Good Corporate Governance and Disclosure Quality 16 Investigasi Konsentrasi Kepemilikan dan Komposisi Dewan Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan dalam Konteks Pengambilalihan Minoritas. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*. 3(1) 1298-1310.
- Jatiningrum, C., Fauzi, Utami, B., SMA, Dokter Kassim, A., A. (2023). Mengurangi Jenis II Agen Konflik Melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Kualitas Pengungkapan *AKUNTABILITAS*. 17 (1), 1-16.
- Kanagartnam , K., Gerald J. L, & Whalen , DJ (2007). Apakah tata kelola perusahaan yang baik mengurangi asimetri informasi seputar pengumuman

pendapatan triwulanan? Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik. 26(4), 497 – 522 .

- Kothari, S. P., Leona, A. J. & Wasley, Charles Bahasa Indonesia: E. (2005) halaman 11. Pertunjukan cocok bersifat diskresioner akrual pengukuran. Jurnal dari Akuntansi & Ekonomi, 39(1),163–197
- Lim, B. L., & Yen, S. H. (2011). Agency conflicts in concentrated ownership structures. Dipetik dari POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen1.
- Lin J dan Qamruzzaman M (2023), Dampak pengungkapan lingkungan dan kualitas pengungkapan keuangan serta adopsi TI terhadap kinerja perusahaan: Apakah tata kelola perusahaan menjamin keberlanjutan? Front. Environ. Sci. 11:1002357. doi : 10.3389/fenvs.2023.1002357
- Lipton, M., & Lorsch, JW (1992) Usulan sederhana untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, Pengacara Bisnis, 48, 59-77.
- Martono, S, Yulianto, A., Angga Pandu Wijaya, AP (2023), “The Agency Cost of Concentrated Institutional Ownership: Evidence from Indonesia”, Montenegro Journal of Economics, Vol. 18, No.3, hal.201-212
- Munoz Mendoza, JA, Sepúlveda Yelpeo , SM, Veloso Ramos, CL, Delgado Fuentealba, CL (2021), "Pengaruh pemantauan dan kebijaksanaan manajerial terhadap biaya agensi: Bukti dari ekonomi yang sedang berkembang", Tinjauan Administrasi Brasil, 18, 1, 1–24. <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2021190112>
- Musleh Alsartawi , A. (2018) On line finansial penyingkapan Dan perusahaan' pertunjukan. Dunia J. Kewirausahaan . Kelola. Pertahankan . Pengembangan 14 (2), 178–190. doi:10.1108/WJEMSD-11-2017- 0082
- Najihah, N., Indriastuti , M., dan Suhendi , C. (2020). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dalam Konferensi Sistem Kompleks, Cerdas, dan Intensif Perangkat Lunak (Berlin, Jerman: Springer).
- Purwaningrum SAYA., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Bagus Perusahaan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan,” AlKharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4 (6), 1914–1925, doi : 10.47467/alkharaj.v4i6.1451.
- Puspitasari , R., Anggraini , A., Jatiningrum , C. (tahun 2023) Pengaruh Penerapan Finansial Manfaat, Bagus Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, EcoFin 5(2). 119-127
- Richardson, A. J., Dan tukang las, M. (2001) adalah sebuah jurnal kedokteran yang diterbitkan pada tahun 2001. Sosial penyingkapan, finansial penyingkapan Dan itu biaya dari ekuitas modal. Akun. Organ. Sos. 26 (7), 597–616. nomor telepon:10.1016/S0361-3682(01) 00025- 3

- Rostami, S., Rostami, Z., dan Kohansal, S. (2016). Pengaruh komponen tata kelola perusahaan terhadap laba atas aset dan laba saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. *Procedia Econ. Finance* 36, 137–146. doi:10.1016/S2212-5671(16)30025-9
- Sandhu, S., & Singh, S. (2019). An Examination of the Quality of Web Disclosure Practices Through Listed Companies in Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 17(1), 167-189.
- Shleifer, A., & Vishny, RW (1997). Survei Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 52, 737-783. Shleifer, A., & Vishny, RW (1997). Survei Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 52, 737-783. Soheilyfar, F., Tamimi, M., & Ahmadi, MR (2014). Kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan: Bukti dari Iran. *Jurnal Asia dan Keuangan Dan Akuntansi*, 6(2), 75- 85.
- Sujoko, Y., & Barokah, Z. (2020). Kualitas Pengungkapan Laporan Diskusi dan Analisis Manajemen Berdasarkan IFRS Practice Statement Management Commentary. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 1-15.
- Yermack, D., (1996). Nilai pasar perusahaan yang lebih tinggi dengan dewan direksi kecil. *Jurnal Keuangan Ekonomi*, 40(2), 185-211.
- Zeinab, B., Garkaz, M., & Pakzad, A. (2013). Penjelasan hubungan antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan informasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Teheran. *Jurnal Internasional Riset Akademik dalam Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 3(4), 33–45
- Zhuang, J, Edwards, D., Webb, D., Capulong, M., A. (2000). *Tata Kelola Perusahaan dan Keuangan di Asia Timur – Studi di Indonesia, Republik Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand*. Bank Pembangunan Asia Buku bersampul tipis dalam bahasa Inggris. <https://www.amazon.com/Corporate-Governance-Finance-East-Asia/dp/9715612954>